

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN MAHASISWA DI PESMA KH MAS MANSUR
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Progrma Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh :

MASHUDI
G 000 160 083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN MAHASISWA DI PESMA KH MAS MANSUR
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Mashudi

G000160083

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.L., M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN
METODE PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN MAHASISWA DI PESMA KH MAS MANSUR
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Oleh:

Mashudi
G000160083

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Pada hari Kamis, 17 September 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. (Nurul Latifatul Inayati, S. Pd.I, M. Pd.I.)

(Penguji I)

(.....)

2. (Istanto, S.Pd.I., M.Pd.)

(Penguji II)

(.....)

3. (Dr. Ari Ansori, M.Ag.)

(Penguji III)

(.....)

Dekan,



(Signature of Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.)

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2020

Penulis,



Mashudi

NIM. G000160083

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN MAHASISWA DI PESMA KH MAS MANSUR
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Abstrak

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disusun dan dilaksanakan dengan sistematis untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang bertingkah laku baik. Praktek pendidikan karakter terjadi berbagai lembaga pendidikan dan sekolah di Indonesia. Salah satunya Pesma KH Mas Mansur, yang merupakan pesantren mahasiswa dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Melakukan pembinaan kepada mahasiswa agar menjadi orang saleh, berkepribadian santun, memiliki pengetahuan yang luas dan berakhlak baik. Penelitian ini membahas tentang metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur, adapapun rumusan masalah penelitian ini membahas tentang bagaimana metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur. Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan menggunakan teknik analisis induktif yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa adalah pertama, metode internalisasi, kedua, metode keteladanan, ketiga, metode pembiasaan, keempat, metode nasihat, kelima, metode penghargaan. Faktor pendukung yang mempengaruhi secara internal yaitu kesadaran diri dan penguasaan ilmu agama yang baik. Secara eksternal yaitu teman yang disiplin, dukungan dari keluarga, lingkungan yang kondusif, peraturan, dan pengurus yang disiplin. Faktor penghambat yang mempengaruhi secara internal yaitu kurangnya penguasaan ilmu agama, game online, dan kelelahan. Secara eksternal yaitu tugas kuliah banyak, mahasiswa aktivis, rendahnya kedisiplinan pengurus, dan tidak seimbang lingkungan Pesma dengan lingkungan di luar.

Kata Kunci : pendidikan karakter, kedisiplinan, mahasiswa

Abstract

Character education is an effort that is systematically structured and implemented to help students become human beings who behave well. The

practice of character education occurs in various educational institutions and schools in Indonesia. One of them is Pesma KH Mas Mansur, which is a student boarding school under the auspices of the Muhammadiyah University of Surakarta. Conducting guidance for students to become pious people, have a polite personality, have extensive knowledge and have good character. This study discusses character education methods in improving student discipline at the KH Mas Mansur Islamic Boarding School, while the formulation of this research problem discusses how character education methods in improving student discipline at KH Mas Mansur Islamic Boarding School and what are the supporting and inhibiting factors in improving student discipline at Pesma. KH Mas Mansur. The research objectives are to describe the character education method in improving student discipline, and to identify supporting and inhibiting factors for character education in improving student discipline. This research includes field research with a qualitative approach. Data collection techniques using interview methods, observation and documentation. Data analysis used qualitative descriptive through 3 stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Drawing conclusions using inductive analysis techniques, namely describing the facts obtained from the field and then analyzed. The results showed that the character education method applied in improving student discipline were first, internalization method, second, exemplary method, third, habituation method, fourth, advice method, fifth, reward method. Supporting factors that influence internally are self-awareness and good mastery of religious knowledge. Externally, namely disciplined friends, support from family, a conducive environment, regulations, and disciplined administrators. Inhibiting factors that affect internally are lack of mastery of religious knowledge, online games, and fatigue. Externally, there are many college assignments, student activists, low discipline of the board, and the unbalance between the Pesma and the outside environment.

Keywords: Character Education, Discipline, Student

1. PENDAHULUAN

Pesma KH Mas Mansur sebutan dari Pondok Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur, pesantren ini di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pesma KH Mas Mansur memiliki visi sebagai unit yang unggul dalam membina mahasantri untuk mencetak lulusan yang religius, cerdas, mandiri, dan memiliki wawasan global. Untuk mencapai visi tersebut Pesma KH Mas Mansur mempunyai program-program untuk mahasiswa yaitu sholat berjama'ah, tahfidz & tahsin al Qur'an, program bahasa inggris,

program bahasa arab, muhadoroh, traning imam, traning khutbah jum'at, pelatihan qurban, kajian keislaman, kajian motivasi, dan lomba kreatifitas mahasiswa.

Pesma KH Mas Mansur adalah pesantren yang fokus dalam pengembangan dan pembinaan mahasiswa. Sebagai unit pendidikan, yang berperan aktif dalam mendukung pembangunan dalam bidang pendidikan. Pesantren memiliki potensi besar dalam mendukung pembagunan pendidikan agama dan akhlak bangsa. Pesanten juga menjadi garda terdepan dalam peningkatan kualitas yang berlandaskan keimanan yang kuat.

Bagi mahasiswa yang tinggal di Pesma hidup dalam suasana yang religius dengan banyak kegiatan rutinitas mulai dari pagi sampai malam yang sudah terjadwal dengan baik dan sudah disinkronkan dengan jadwal perkuliahan. Kegiatannya seperti pembelajaran kelas, shalat berjama'ah, membaca al Qur'an, dzikir, dan lain-lain. Dalam kegiatan tersebut ada kegiatan yang memerlukan pengawasa dari pengurus seperti shalat berjama'ah. Shalat fardu dilaksanakan 5 waktu, hanya shalat subuh, magrib, dan isya yang diawasi oleh pengurus. Karena shalat dzuhur dan ashar berbarengan dengan jam aktif kampus. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa terbiasa tertib dan disiplin dengan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kedisiplinan sangat ditekankan untuk membiasakan mahasiswa patuh dan taat menjalankan ibadah sholat. Hal ini penting dilakukan untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang tertib dan bertanggungjawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya penanggung jawab dalam setiap kegiatan pondok baik kegiatan harian maupun kegiatan *incidental*. Para pengurus mengontrol para mahasiswa yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan pembelajaran kelas, sehingga nantinya mereka akan diberikan teguran. Meskipun demikian terkadang masih terdapat mahasiswa banyak mahasiswa yang melakukan pelanggaran. Dengan demikian perlu adanya usaha peningkatan kedisiplinan baik bukan hanya dari pihak mahasiswa namun juga dari pihak pengurus sehingga dapat meminimalkan berbagai pelanggaran-pelanggaran. Melihat kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS dengan mengangkat judul penelitian "Metode Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur Tahun Akademik 2019/2020".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan di Pondok Pesantren Mahasiswa Internasional atau Pesma KH Mas Mansur UMS. Meneliti tentang metode pendidikan karakter yang dikembangkan untuk membentuk mahasiswa yang disiplin.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini, membutuhkan observasi kepada partisipan yang mendalam dan fleksibel tentang metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis, dan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah direktur, pengurus, pengajar, dan mahasiswa/mahasantri di Pesma KH Mas Mansur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif yaitu suatu pola berfikir yang berawal dari fakta yang bersifat khusus kemudian dijabarkan secara umum.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui serangkaian tahapan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta didukung dengan informasi-informasi dari mahasantri dan pengurus yang ketika penelitian di lapangan. Maka kemudian penulis perlu menganalisis data mengenai Metode Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur. Berikut ini hasil selama wawancara dengan mahasantri, pengurus, dan pimpinan sebagai berikut :

3.1 Profil Pesma KH Mas Mansur

Pesma KH Mas Mansur atau Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur adalah pesantren mahasiswa di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Didirikan sebagai unit pendukung untuk mencetak mahasiswa UMS yang mempunyai akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa asing (inggris dan arab) yang memadai.

Pesma KH Mas Mansur terdapat organisasi khusus untuk mahasantri yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah KH Mas Mansyur, *Internasional Student Organization* dan Konsulat (organisasi daerah). Visi Pesma KH Mas Mansur adalah Pesantren mahasiswa internasional KH Mas Mansur sebagai unit pendukung yang unggul dalam membina mahasantri untuk mencetak lulusan religius cerdas mandiri dan memiliki wawasan global titik-titik misinya. Misi Pesma KH Mas Mansur yaitu pertama, membekali mahasantri dengan pemahaman (Manhaj) yang lurus berdasarkan al Qur'an dan al Hadits. Kedua, membina mahasantri agar memiliki aqidah dan karakter ibadah yang istiqomah. Ketiga, membuka 5 santri dengan pengetahuan berbahasa asing (arab dan inggris) agar memiliki daya saing di dunia kerja. Keempat, membekali mahasantri dengan *IT Literacy*. Tujuan Pesma KH Mas Mansur adalah menyediakan akomodasi (pemukiman) yang memadai kepada mahasantri, memberikan pembinaan keislaman dan perilaku Islami, meningkatkan kedisiplinan mahasantri, membekali mahasantri dengan penguasaan Al Quran juz 30 dan hadits pilihan, membekali mahasantri dengan penguasaan bahasa arab dan inggris.

3.2 Metode Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur

Mahasiswa sangat membutuhkan pendidikan karakter yang tepat untuk membentuk karakter yang diinginkan. Jadi dengan metode pendidikan karakter yang tepat, dapat menghasilkan mahasiswa berkarakter disiplin dalam berbagai hal. Metode adalah sebagai jalan untuk menanamkan karakter pada pribadi seseorang sehingga dapat terbentuk pribadi yang berkarakter. Menanamkan karakter disiplin dalam diri mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur melalui beberapa metode.

“Di Pesma sendiri cita-citanya adalah keistiqomahan mahasantri dalam berbuat baik dalam hal apapun, salah satunya adalah praktek ibadah. contohnya yang paling banyak dicontohkan di situ adalah shalat jama'ah. Pertama pada saat proses penerimaan mahasantri itu kami akan menekankan. Adanya penekanan terkait komitmen saat masuk”.

Pertama, metode internalisasi merupakan usaha untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan ke dalam pribadi seseorang. Sehingga pengetahuan dan ketrampilan tersebut dapat menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Pesma KH Mas Mansur berusaha untuk menanamkan pengetahuan tentang pentingnya

karakter kedisiplinan kepada mahasiswa melalui media cetak, media online, dan pembelajaran di kelas.

“Pertama dimulai dari pengurusnya dulu untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. bisa banyak belajar agama khususnya untuk meningkatkan kapasitas diri”

“Kedua metode yang digunakan saya rasa adalah pembiasaan dan teladan sejauh pengamatan saya di Pesma perlakukan seperti itu. Dengan menjalani ibadah penuh dengan kesadaran pasti awal mulanya adalah dipaksa, setelah dipaksa mau kemudian terbiasa itulah Insya Allah akan muncul Istiqomah atau kesadaran itu sendiri untuk melakukan ibadah baik di manapun. Pesma lebih menekankan metode apresiasi dan menghindari menggunakan metode hukuman”

Kedua, metode keteladanan merupakan metode pendidikan karakter dengan memberikan contoh perilaku kepada orang lain. Pesma KH Mas Mansur menggunakan metode keteladanan dalam mendisiplinkan mahasiswa shalat berjamaah. Keteladanan yang dipraktikkan oleh pengurus-pengurus agar dicontoh oleh mahasiswa. Perilaku yang dicontohkan seperti datang ke masjid sebelum adzan, meninggalkan kegiatan ketika sudah masuk waktu shalat, dan perilaku kebaikan yang lainnya.

“Pesma juga menerapkan metode percontohan atau teladan gitu ya jadi semua itu berperan baik dari mulai dari teman kamar. Penting membangun hubungan pertemanan di kamar itu yang positif jadi biar teman-temennya itu juga, terus saling memotivasi dalam kebaikan”

Ketiga metode pembiasaan, Ahmad Tafsir Pembiasaan pada dasarnya adalah pengalaman yang diulang-ulang. Pembiasaan dilakukan untuk mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Pesma menggunakan metode pembiasaan dalam mendisiplinkan mahasiswa shalat berjamaah. Caranya dengan mengajak dan mengingatkan mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Keempat, metode nasihat adalah penyampaian kata-kata yang menyentuh hati nurani dan disertai dengan keteladanan. Pesma KH Mas Mansur menerapkan metode nasihat sebagai salah satu cara mendisiplinkan mahasiswa ataupun pengurus dalam shalat berjamaah. Obyek metode ini adalah mahasiswa dan pengurus. Mahasiswa diberikan nasihat ketika sering meninggalkan shalat berjamaah dalam kajian atau secara personal, sedangkan untuk pengurus ketika diadakan evaluasi atau rapat.

Kelima, metode penghargaan adalah metode pendidikan karakter dengan mengapresiasi kepada objek pendidikan. Pemberian apresiasi bermaksud untuk memberikan motivasi dan kepercayaan diri. Pesma KH Mas Mansur mengapresiasi

mahasiswa yang berprestasi secara akademik maupun non akademik, dengan syarat aktif di Pesma dilihat melalui hasil yudisium.

Keenam metode motivasi merupakan metode pendidikan karakter dengan cara memberikan harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Metode motivasi juga diimplementasikan di Pesma KH Mas Mansur dalam membentuk karakter mahasiswa yang disiplin. Penerapan metode motivasi melalui kajian motivasi dan pengurus tentang cita-cita, disiplin beribadah, dan disiplin waktu.

Ketujuh metode persuasif merupakan metode pendidikan karakter dengan cara meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan mengandalkan kekuatan akal. Tujuan metode ini adalah untuk meyakinkan kepada peserta didik antara mana yang benar dan mana yang salah atau yang baik dan yang buruk. Metode persuasif dilakukan ketika proses interview mahasiswa baru, dengan menekankan komitmen selama tinggal di Pesma KH Mas Mansur.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur

“Yang pertama ilmu kalau saya, kalau dia paham ilmunya, paham aqidahnya dia paham manfaatnya. minimal tahulah aku shalat itu untuk ibadah insya Allah dia disiplin, kedua itu mungkin suasana lingkungan, kalau lingkungannya rutin orang itu mau sama apa enggak itu biasanya itu terpengaruh untuk rutin juga. kalau di Pesma itu ya teman sekamarnya, kalau teman sekamarnya rutin jama'ahnya mesti gampang melu jama'ah e kalau nggak melupun pasti diajak itupun.”

“Faktor untuk melaksanakan shalat berjamaah bagi mahasiswa, faktor internal itu ketika sudah timbul kesadaran kesadaran diri dari masing-masing mahasiswa itu, eksternal itu adalah motivasi dari teman atau lingkungannya.”

Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa, secara umum terbagi menjadi 2 yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah pengaruh yang mendorong proses pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri terhadap perilaku disiplin dan pengetahuan agama yang baik. Bahwa hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah wajib dan

melaksanakan shalat berjama'ah tepat pada waktunya merupakan salah satu amalan yang dicintai Allah. sehingga akan memicu kesadaran diri disiplin shalat berjama'ah.

“Yang memotivasi saya melaksanakan shalat jamaah tepat waktu karena amalan yang pertama kali dihisab yaitu shalat. Apalagi kita laki-laki kan jadi harus shalat berjamaah dan hukumnya wajib.”

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang muncul dari luar diri mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah dengan disiplin. *Pertama* faktor dari teman yang disiplin berpengaruh dalam shalat berjama'ah, karena temanlah yang memiliki pengaruh terhadap kepribadian temannya. Karena teman yang baik akan mengajak pada sesuatu yang baik pula, Begitu pula yang terjadi di Pesma. Kedua faktor dari keluarga berdasarkan wawancara dengan Ahmad Zam Zami, ia mendapatkan dorongan berupa pesan dari keluarganya, khususnya orang tua untuk menjaga shalat jama'ahnya. Dilihat pada BAB II diatas keluarga berpengaruh besar terhadap penanaman karakter seseorang. Ketiga faktor lingkungan yang kondusif, berdasarkan wawancara dengan dewan pengasuhan Pesma KH Mas Mansur. Pesma KH Mas Mansur dibuat menjadi lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Tujuannya agar mahasiswa lebih mudah tergerak dirinya untuk shalat berjama'ah. Faktor *keempat*, pengurus yang disiplin, Pengurus memiliki peran sentral dalam mendisiplinkan mahasiswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Pengurus yang rajin bangun pagi akan diikuti mahasantri untuk bangun pagi. Perilaku dan tingkah laku pengurus senantiasa akan diperhatikan mahasantri.

Faktor penghambat adalah pengaruh yang menyendat proses pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa. Faktor penghambat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi *pertama* kurangnya penguasaan ilmu agama. Minimnya penguasaan mahasantri terhadap ilmu agama, mengakibatkan mahasantri belum paham tentang ajaran shalat. Sedikitnya pengetahuan ilmu agama juga memudahkan seseorang lalai dalam melaksanakan shalat berjama'ah. *Kedua* kecanduan game online, game online berdampak buruk terhadap mahasiswa. Karena mereka yang sudah kecanduan bisa memainkan game sampai larut pagi menjelang subuh. Sehingga sering kelelahan dan mengurangi konsentrasi ketika shalat berjama'ah. *Ketiga* kelelahan, karena efek

kelelahan diakibatkan karena aktivitas mahasiswa yang banyak, baik tugas atau kegiatan organisasi. Sehingga ketika waktu shalat datang sering ketiduran.

“Menurut saya faktor yang paling berat untuk diperbaiki adalah rendahnya semangat dan kesadaran mahasiswa. Mereka sudah tahu bahwa shalat berjamaah adalah sebuah kewajiban tapi rendahnya semangat dan kesadaran mereka itulah yang membuat mereka lebih memilih sholat sendiri daripada shalat berjamaah.”

“Penghambat dalam shalat berjamaah itu apa sih ? Rata-rata ada dua faktor yaitu tugas dan aktivitas petugas biasanya yang sesuai dengan perkuliahan yang banyak banget, dan aktivis (kampus/diluar) biasanya itu sering banget izin saat waktu jam magrib dan isya. Kami selalu ditekankan lagi bawahnya itu bolehnya adalah setelah shalat Isya.”

Faktor eksternal yang menghambat meliputi *pertama*, tugas perkuliahan yang banyak. Mahasiswa memiliki tugas yang banyak akan membutuhkan waktu pengerjaan tugas yang lama. Mereka rela meninggalkan hal-hal lain demi untuk menyelesaikan tugas kuliah. Bahkan mereka rela memotong waktu tidur malamnya untuk menyelesaikan tugas. Sehingga akan berpengaruh pada waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah. *Kedua*, mahasiswa aktivis, beberapa mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur mengikuti organisasi-organisasi dalam kampus ataupun luar kampus. Organisasi tersebut memiliki banyak kegiatan, terkadang waktu kegiatan-kegiatan inilah yang sering berbarengan dengan kegiatan di Pesma. Sehingga sering sekali ditemukan mahasiswa Pesma keluar ketika waktu shalat atau waktu pembelajaran. *Ketiga*, tidak seimbangnya Pesma dengan lingkungan diluar Pesma. Di Pesma KH Mas Mansur, mahasiswa sangat ditekankan untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya. Hal ini tidak berbanding lurus dengan lingkungan diluar Pesma, dimana mahasiswa tidak tekanan untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik di kampus atau di masyarakat. *Keempat*, rendahnya kedisiplinan pengurus. Karena pengurus yang kurang disiplin baik pengurus ISO blok atau ISO pusat. Mengakibatkan mahasiswa jarang terpantau, tidak ada yang mengajak, mengingatkan dan menasehati. Sehingga mengakibatkan mahasiswa sering tidak terkontrol.

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat menarik kesimpulan mengenai Metode Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur sebagai berikut :

4.1 Metode Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur

Metode pendidikan karakter yang diterapkan di Pesma KH Mas Mansur dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa, yaitu metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode penghargaan, metode motivasi, dan metode persuasif.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa yaitu kesadaran diri terhadap perilaku disiplin dan penguasaan ilmu agama yang baik. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa yaitu, teman yang disiplin, dukungan dari keluarga, lingkungan yang kondusif, peraturan shalat berjama'ah, dan pengurus yang disiplin.

Faktor menghambat dalam proses meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh yang timbul dari dalam diri yaitu kurangnya penguasaan ilmu agama, kecanduan game online, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dari luar pribadi mahasiswa tersebut adalah tugas perkuliahan yang banyak, mahasiswa aktivis kampus, tidak seimbang lingkungan Pesma KH Mas Mansur dengan lingkungan di luar Pesma, dan rendahnya kedisiplinan pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku :

Ali, Muhammad, Dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Pendidikan Agama Islam*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Asy-Syuhud, Nayif, bin, Ali, Syaikh. 2009. *SHAHIH FADHILAH AMAL Himpunan Hadist Keutamaan Amal-amal Saleh*. Surakarta : AQWAM.
- Atthyar, Abdullah, 2006. *Ensiklopedia Shalat, Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta: Magfirah Pustaka
- Helmawati, 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri, Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Jifari, Al, Qusri, bin, Muhammad. 2013. *Agar Shalat Tak Sia-Sia*. Surakarta : PQS Publishing.
- Kementrian Agama RI, 2013. *Al Wasim Al Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi : Cipta Bagus Segara.
- Thomas Lickona, 2012. *Educating For Character Mendidik Untuk Mengembangkan Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Famili Pustaka Keluarga
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh, 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Revitalisasi Peran keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tim Penyusun Pesma, 2018. *Pesma Smart Book*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winarsih, 2019. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.
- W. J. S, Poerwadarminta, 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rujukan Jurnal Penelitian dan Skripsi

- A'ini, Nurma. 2018. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang*". Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hafidzoh, Ulya. 2015. "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang*." Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hilmi, Dzul, Masyid, M. 2014. "*Model Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al Kammun Gading Bululawang Malang)*." Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Islamiyah. 2018. "*Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Salat Zuhur berjamaah Siswa Kelas VII SMP N 2 Kec. Suruh Kab. Semarang tahun Pelajaran 2017/2018*". Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga
- Mulyatiningsih, Endang, 2011. Analisis Model-Model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak, Ramaja, dan Dewasa. *Jurnal UNY*.
- Nofiaturrahman, Fifi. 2014. Metode Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XI, No. 2.

- Umam, Khotibul, Ahmad, 2014. *"Model Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa di SMK Al-Ma'arif Demak Tahun Pelajaran 2013/2014"*. Skripsi. Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Walid, Muhammad. 2011. "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Malik Ibrahim)", *Jurnal El-Quryah*. Vol 1 Nomor 5.
(<https://id.m.wikipedia.org>) diakses pada tanggal 5 Juni 2020
(<https://edutafsi.com>) diakses pada tanggal 24 Juni 2020
(<https://kbbi.web.id>) diakses pada 2 Oktober 2020